

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dari bahasa. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat.¹ Alat komunikasi adalah lambang bunyi dan bunyi Bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia. Apapun bentuknya, setiap masyarakat pasti memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari pemberi kepada penerima.² yang memiliki keterampilan berbicara yang mudah dalam menyampaikan pesan, gagasan, dan gagasan kepada orang lain, keberhasilan penggunaan pesan, gagasan, dan gagasan tersebut dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau diajak bicara. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain.

Di era globalisasi sekarang ini, keterampilan berbicara sangat dibutuhkan, baik berbicara dalam konteks formal maupun informal, karena seseorang mampu menyampaikan apa yang diinginkannya melalui percakapan. seseorang untuk berbicara biasanya tidak bergantung pada bagaimana orang tersebut mampu berpikir kritis dalam menghasilkan kata-

¹ Kurniasari, Anna Nurlaila. *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Super Komplit*. (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2014). Hal.48.

²Adha, Kholifatul. *Panduan Mudah Public Speaking*. (Yogyakarta:PT Buku Kita,2014). Hal.75.

kata sehingga masih banyak orang yang kesulitan berbicara di depan umum dalam menyampaikan sesuatu. Namun, banyak orang menganggapnya tidak penting. Padahal sangat penting menguasai bahasa untuk menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada orang lain. Tidak mudah untuk pandai berbicara di depan umum tanpa pengalaman dan wawasan yang luas. Untuk kebutuhan dorongan motivasi agar lebih berani tampil di depan umum, pesantren merupakan lembaga pendidikan pertama yang mengembangkan lingkungan dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalitas.

Di dalam pondok pesantren terdapat santri yang belajar agama. Kegiatan kemahasiswaan dilakukan setiap hari dari pagi hingga sore hari. Santri selalu ditekankan untuk dapat memperdalam ilmu keislaman sehingga dapat mendakwahkan ajaran Islam, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain atau untuk seluruh umat Islam pada umumnya. Begitu juga di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang mewajibkan seluruh santrinya untuk dapat mengikuti semua bidang pendidikan dan pengajaran, baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Para santri juga dituntut untuk bisa berdakwah dengan metode yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren Nurul Jadid melaksanakan kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Nurul Jadid termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan kurikuler formal meliputi kegiatan di sekolah, dan kegiatan kurikuler pesantren meliputi

pembelajaran kitab klasik/kuning seperti *Nahwu Shorof*, *Fiqh*, *Aqidah/Tauhid*, Hadits dan sejenisnya merupakan kegiatan kurikuler di seluruh pondok pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain khitobah, muhadatsah, membaca zanzi, dan membaca Alquran. Khitobah adalah metode dakwah, dalam rangka melatih santri dalam berdakwah, agar santri tidak merasa canggung ketika santriakan berdakwah dimuka umum.

Dalam kegiatan ini seluruh santri diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan khitobah seminggu sekali dengan bimbingan Ustadz/Ustadzah dan seluruh pengurus. Pada dasarnya khitobah merupakan langkah awal sebagai upaya mempersiapkan dai kader yang membentuk santri dari mereka yang belum berani berpidato atau tampil di depan umum, kurang mampu bahkan menjadi lebih baik atau mahir dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada orang lain, siswa. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti menulis dan menyusun judul skripsi ini “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Khitobah Melalui *Public Speaking* di Wilayah Sunan Drajad (C) PP. Nurul Jadid

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah terkait motivasi santri dalam kegiatan *khitobah*.

1. Masih dapat ditemukan santri yang tidak mengikuti kegiatan *khitobah*
2. Minimnya rasa percaya diri santri ketika tampil pada kegiatan *khitobah*

3. Masih banyak santri yang belum paham tentang kegiatan *khitobah*.

C. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang peneliti formulasikan menjadi beberapa fokus pembahasan lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana Proses kegiatan khitobah wilayah sunan drajad (C) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana motivasi santri dalam kegiatan khitobah wilayah sunan drajad (C) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan khitobah wilayah sunan drajad (C) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui motivasi santri dalam mengikuti kegiatan khitobah wilayah sunan drajad (C) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman penelitian, sehingga menambah wawasan peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan fakta yang ada di lapangan, serta sebagai bahan

acuan dibidang penelitian dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi untuk memperoleh bahan masukan dan umpan balik guna perbaikan dunia pendidikan serta menambah referensi tentang konsep *public speaking* dalam memotivasi santri dalam kegiatan *khitobah*.
- b. Bagi Pondok Pesantren sebagai bahan masukan untuk memahami *public speaking* dengan baik dan memotivasi santri dalam mengikuti kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

F. Definisi Konsep

Untuk memudahkan dan menghindari adanya kesalahfahaman dimemahami judul di atas, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa definisi konsep istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini. Adapun syarat dan konsep yang dimaksud, adalah:

1. Motivasi Santri

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencoba membuat perubahan perilaku lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³ Dalam motivasi tertutup konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, kebiasaan, dan rasa ingin tahu seseorang tentang sesuatu.

³Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011). Hal. 6.

Menurut pengertian yang digunakan di lingkungan pesantren, seorang alim baru bisa dikatakan seorang Kyai jika ia memiliki Pondok dan santri yang tinggal di dalamnya Pesantren untuk mempelajari buku-buku Islam Klasik.⁴ Jadi, makna santri pada umumnya adalah orang yang tinggal di pondok pesantren untuk menimba ilmu Agama dari kiainya.

Jadi yang dimaksud motivasi santri adalah keinginan yang timbul dari diri santri untuk menguasai materi dalam rangka menunjukkan kepribadian yang utuh. Dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi pula seorang santri akan lebih bisa mengembangkan kegiatan aktifitas, inisiatif, serta dapat mengarahkan memelihara ketekunan belajar.

2. *khitobah*

Dalam kamus bahasa arab *khitobah* artinya berpidato.⁵ Jadi, yang dinamakan pidato atau berbicara di depan umum adalah pidato yang terstruktur dengan baik dan ditujukan kepada orang-orang dengan penggunaan bahasa yang baik dan didukung dengan wawasan keilmuan yang luas dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005). Hal.13.

⁵Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010). Hal.3.

Jadi maksud judul tesis ini adalah dorongan dalam perubahan tingkah laku santri dalam mengikuti kegiatan *khitobah* agar lebih giat dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan tersebut. Karena kegiatan tersebut sangat penting bagi santri untuk bisa mengembangkan bakat dan minat santri untuk sekarang sampai seterusnya.

3. *Public speaking*

Public speaking adalah sebuah proses komunikasi yang berkelanjutan di mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengarnya. Sedangkan menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi *public speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu. Karena sifatnya yang dinamis, maka *Public speaking* juga dapat diartikan sebagai sebuah aktifitas yang sangat dekat dengan asosiasi kata perubahan (*change*).⁶

Public speaking merupakan sebuah rumpun keluarga Ilmu Komunikasi (Retorika) dimana mencakup berdiskusi,

⁶Elly dan Pranama, J. 2006. *General Public Speaking*. Jakarta: Public Speaking School. Hal.

berdebat, pidato, memimpin rapat, moderator, MC dan presenter serta kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan publik, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya, peneliti menentukan kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini, antara lain yaitu:

1. Penelitian Aan Burhanuddin (2019) berjudul : Analisis Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati; Problematika dan Solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengatasi kesulitan berbicara di depan umum (*Public speaking*) adalah sebagai berikut. harus adanya wadah yang spesifik, adanya training tentang *publicspeaking*, latih dirimu didepan cermin, berjam-jam terbang dalam arti sering melakukan kegiatan *public speaking*, persiapan pertama, dosen harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa berbicara di dalam kelas di depan umum lebih berbicara di dalam kelas di depan umum lebih sering dengan cara yang ditunjuk, terutama bagi siswa yang diam. Metodologi Penelitian dalam penelitian karya ilmiah ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif ini secara khusus lebih diarahkan pada gunakan metode studi kasus studi. Oleh karena itu, sumber data ini dibagi menjadi dua jenis,

yaitu: Data Primer, dan Data sekunder yaitu data pendukung. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun Teknik penganalisisan data ini dilakukan secara tiga tahap, sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Verifikasi

2. Penelitian Nazriani Lubiz (2017) berjudul : Kursus Persepsi *Public Speaking* tentang berbicara kemampuan kemampuan mengajar dan pengiriman siswa Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mata kuliah public speaking terhadap kemampuan public speaking, *teaching*, dan *delivery*. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dengan analisis persepsi kursus publik berbicara tentang keterampilan berbicara di depan umum Mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun Teknik penganalisisan data ini dilakukan secara tiga tahap, sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Verifikasi yang merupakan konklusi dari penelitian tentang Analisis Persepsi Mata Kuliah *Public Speaking* terhadap Kemampuan *Speaking*, *Teaching* dan *Delivery* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris.